

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, kerangka berfikir, dan sistematikan penulisan.

1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, perusahaan, pemerintah, dan pemerintah daerah. Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata ini, maka suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat objek wisata itu berada, akan mendapatkan pemasukan dari pendapatan setiap objek wisata. Pariwisata juga merupakan komoditas yang dibutuhkan oleh setiap individu. Dalam pariwisata terdapat organisasi pariwisata yang merupakan institusi baik dilingkungan pemerintah daerah maupun swasta yang berhubungan dengan penyelenggara kegiatan kepariwisataan. Sumber Daya Manusia atau disebut SDM pariwisata juga merupakan tenaga kerja yang pekerjaannya terkait secara langsung dan tidak langsung dengan kegiatan kepariwisataan. (Perda Kabupaten Bandung,2019)

Jawa Barat merupakan daratan rendah, berbukit serta bergunung-gunung dan pantai, dengan ketinggian berkisar antara 0 sampai dengan 1.500 meter, membentuk daya tarik wisata yang khas pada lokasi-lokasi tertentu, seperti gunung-gunung dibagian tengah Jawa Barat serta daerah berbukit dengan sebelah pantai disebelah selatan. Jawa Barat memiliki potensi untuk dapat dikembangkan secara terbatas menjadi daerah tujuan wisata minat khusus (*special interest tourism*), karena memiliki berbagai aset pariwisata baik berupa alam maupun sejarah dan budaya yang dapat dikembangkan menjadi suatu destinasi pilihan untuk pariwisata, khususnya untuk wisata minat khusus.

Salah satu wisata alam yang terkenal di Kabupaten Bandung Gunung Puntang, sebuah objek wisata sejarah yang berlokasi di kompleks Gunung Malabar pada ketinggian 1.300 meter di atas permukaan laut (mdpl), dengan suhu 18-23 derajat Celcius. Wisata Gunung Puntang ini secara resmi di buka menjadi tempat wisata alam pada tahun 1998 oleh ketua LMDH Gunung Puntang Deny Sofian Dimiyati. Gunung Puntang sendiri merupakan Salah satu destinasi potensial yang menyediakan keindahan alam yang terletak di Desa Campakamulya, Kecamatan Cimaung, Kabupaten Bandung, dan sekaligus merupakan destinasi alam yang paling dekat dengan jangkauan dari ibu kota Bandung. Gunung Puntang memiliki area yang dikenal sebagai salah satu lokasi untuk berkemah, area gunung Puntang sendiri sering dipadati oleh wisatawan yang mempunyai jiwa petualang.

Potensi wisata Gunung Puntang tersebut adalah hutan alam dan hutan tanaman pinus lengkap dengan beragam satwa, serta keberadaan 5 (lima) curug yakni curug Cikahuripan, curug gentong, Curug Cigeureuh, Curug Saat, dan Curug Siliwangi. Selain wana wisata Gunung Puntang memiliki potensi lain yang merupakan modal untuk “dijual” dan diperkenalkan kepada wisatawan, yaitu terdapat Goa Belanda, sisa-sisa bangunan dari stasiun radio Malabar peninggalan Belanda, serta sisa – sisa bangunan dari kompleks atau perumahan megah pada jamannya, yang merupakan potensi untuk kegiatan wisata sejarah atau budaya.

Berdasarkan kebutuhan peruntukan kawasan wisata pada permen PU No. 16 Tahun 2009 tentang pedoman penyusunan RTRW Kabupaten dimana terdapat 3 (tiga) kawasan pengembangan peruntukan pariwisata, yaitu pariwisata budaya, pariwisata alam, dan pariwisata buatan/binaan manusia. Gunung Puntang sendiri termasuk peruntukan pariwisata alam yaitu sebagai potensial Gunung Puntang. Kemudian berdasarkan Riparda Kabupaten Bandung, Gunung Puntang termasuk KPPD Wisata Petualangan Alam Lamajang, dan menjadi daya tarik unggulan di wisata petualangan alam di Lamajang. Dari potensi yang Gunung Puntang miliki terdapat masalah dalam pengembangannya hal itu terjadi karena pengelola yang belum maksimal, kerjasama

antar stakeholder belum terjalin penuh dan kesadaran wisatawan dan masyarakat masih kurang. sehingga membuat daerah ini tidak banyak berkembang. Dengan potensi yang dimilikinya Gunung Puntang sendiri seharusnya dapat menjadi salah satu wisata alam kompetitif di Indonesia khususnya di Jawa Barat.

Berdasarkan penelitian terdahulu dengan judul Kajian Pengelolaan Ekowisata Gunung Puntang Untuk Mendukung Pelestarian Lingkungan Di Kabupaten Bandung (Destiana et al., 2022) sumber daya yang ada di wisata Gunung Puntang terbatas sehingga membuat daerah ini menjadi tidak banyak berkembang dan tidak begitu banyak dikenal oleh wisatawan. Kemudian pada saat tahun 2019 wisata gunung puntang mengalami penurunan pengunjung akibat adanya pandemi covid-19. Pada tahun 2020, pihak perhutani selaku pengelola dari wisata Gunung Puntang menutup sementara untuk mencegah penularan Covid-19 karena Kecamatan Cimaung merupakan zona merah yang rawan akan penyebaran virus Covid-19. Kemudian akhirnya pada tahun 2022 wisata Gunung Puntang di buka kembali dengan tujuan untuk memulihkan kegiatan pariwisata tersebut, tetapi hal tersebut masih belum bisa menarik perhatian wisatawan. Dengan adanya potensi unggulan di wisata alam Gunung Puntang seharusnya dapat berkembang dengan baik meskipun pengelolaan disana belum maksimal. Adanya penelitian ini diharapkan dapat diketahui bagaimana upaya dalam mengembangkan potensi wisata yang ada di wisata Gunung Puntang. Oleh karena itu, penulis memberi judul penelitian ini adalah “ **Faktor Pendukung Pengembangan Wisata Di Kawasan Wisata Gunung Puntang** “

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di paparkan diatas, penyusun mengambil rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor pendukung pengembangan wisata dan bagaimana pengembangan pariwisata di Gunung Puntang berdasarkan faktor-faktor tersebut?

1.3 Tujuan dan Sasaran Penelitian

1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan wisata Gunung Puntang dan bagaimana pengembangan pariwisata di Gunung Puntang berdasarkan faktor-faktor tersebut.

1.3.2 Sasaran

Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, maka diperlukan sasaran sebagai landasan dan arahan dalam melakukan penelitian, adapun sasarannya antara lain yaitu:

1. Identifikasi faktor internal pendukung pengembangan wisata di kawasan Gunung Puntang
2. Identifikasi faktor eksternal pendukung pengembangan wisata di kawasan Gunung Puntang.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Memberikan informasi mengenai faktor pendukung pengembangan wisata di kawasan wisata Gunung Puntang.
2. Bagi stakeholder, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengembangan kawasan minat khusus wisata alam.
3. Bagi masyarakat, Memberikan pengetahuan agar bisa ikut berpartisipasi untuk pengembangan wisata sehingga daya tarik wisatawan semakin bertambah.
4. Bagi pengelola, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam melakukan perkembangan agar

Wana Wisata Gunung Puntang dapat menjadi sebuah destinasi dan Daya Tarik Wisata yang atraktif.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibagi menjadi dua, yaitu ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup wilayah akan memberikan batasan wilayah studi yang diteliti dan ruang lingkup materi akan menguraikan substansi pokok yang akan dibahas pada penelitian.

1.5.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu mengenai potensi sumber daya manusia dalam upaya pengembangan wisata Gunung Puntang seperti dalam pengembangan atraksi, amenitas, infrastruktur, aksesibilitas, dan kelembagaan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan jenis analisis konten/ isi. Analisis konten bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa (Sitasari, 2022), yaitu berdasarkan wawancara dan observasi. Oleh karena itu, dalam menentukan faktor IFAS-EFAS, tidak melihat faktor selain dari literatur penelitian terdahulu. Variabel dan parameter untuk mengidentifikasi IFAS adalah:

1) Variabel SDM, dengan parameter:

- Adanya dukungan dari masyarakat lokal terhadap pengembangan wisata
- Partisipasi tenaga yang dilakukan langsung dengan secara fisik
- Sikap dan perilaku (*attitude*) yang relevan sehingga mampu menunjang pencapaian sasaran dan tugas dalam pekerjaannya
- Memberikan pelayanan yang baik dan berbicara dengan sopan.
- Menanggapi keluhan pengunjung dengan baik, berfikir kritis dalam mengembangkan atraksi, amenitas, aksesibilitas.

2) Variabel atraksi wisata, dengan parameter:

- Semakin Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan di kawasan Gunung Puntang.
- 3) Variabel Insfrastruktur sarana dan prasarana, dengan parameter:
- Kelengkapan sarana ketersediaan penginapan, tempat makan, toilet, mushola, sarana kesehatan, area parkir, ATM, Shovenir shop, keamanan dan loket di ukur secara kuantitas dan kualitas
 - Prasarana jaringan air bersih, jaringan drainase, jaringan listrik, jaringan persampahan, jaringan telekomunikasi diukur secara kuantitas dan kualitas.
- 4) Variabel Aksesibilitas, dengan parameter:
- Jaringan Jalan dengan kondisi baik beraspal
 - Terdapat petunjuk arah yang baik dan terbaca dengan jelas supaya mempermudah wisatawan menuju ke destinasi wisata.

Variabel dan parameter EFAS adalah:

- 1) Variabel Kelembagaan, dengan parameter:
- Mengelola/memelihara pariwisata untuk dikembangkan secara terorganisir agar mencapai tujuan pariwisata
 - Pembuatan konten promosi atau iklan
 - Pemanfaatan media sosial populer beserta fituranya

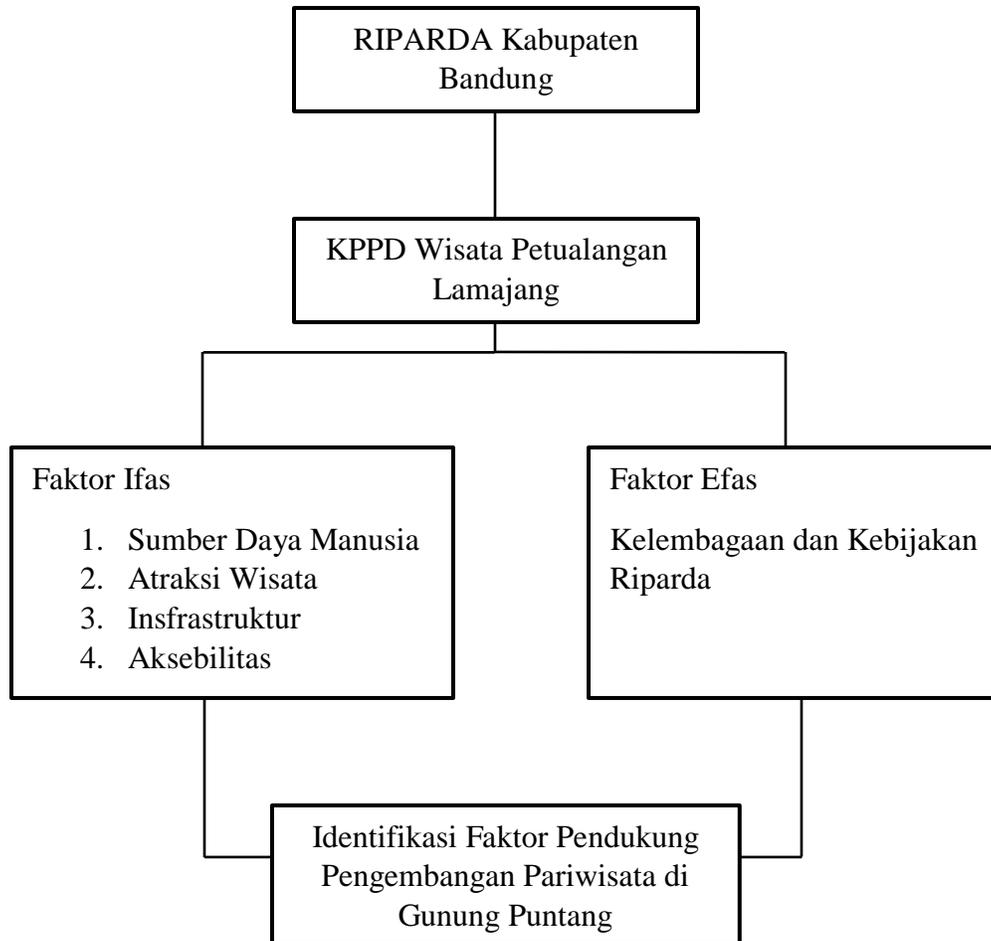
1.5.2 Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah yang dijadikan objek penelitian ini yaitu berada di wisata alam Gunung Puntang yang berada di kampung Gamblok, Desa Cimaung, Kecamatan Banjaran, Kabupaten Bandung.



Gambar 1-0-1
Peta Kawasan Wisata Gunung Puntang

1.6 Kerangka Berfikir



Sumber : Penulis, 2023

Gambar 1-2
Kerangka Berfikir

1.7 Metode Penelitian

1.7.1 Metode Pengumpulan Data

Metodologi pengumpulan data yaitu meliputi data primer dari wawancara serta observasi

1. Pengumpulan Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh secara langsung melalui kuesioner dan wawancara kepada informan dan juga melalui observasi lapangan.

1.7.2 Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini meliputi, jenis aktivitas yang dilakukan di kawasan wisata dilihat dari atraksi wisata, ketersediaan sarana dan prasarana wisata dilihat dari SDM, Kelembagaan, infrastrukturnya, dan aksesibilitas.

Tabel 1-1
VARIABEL PENELITIAN

Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
SDM	Partisipasi Masyarakat	Adanya dukungan dari masyarakat lokal terhadap pengembangan wisata	(Bobsuni & Ma'ruf, 2021)
		Partisipasi tenaga yang dilakukan langsung dengan secara fisik	
	Keterampilan	Sikap dan perilaku (<i>attitude</i>) yang relevan sehingga mampu menunjang pencapaian sasaran dan tugas dalam pekerjaannya	(Pajriah, 2018)
		Memberikan pelayanan yang baik dan berbicara dengan sopan.	
		Menanggapi keluhan pengunjung dengan baik	
	Pengetahuan	Berfikir kritis dalam mengembangkan atraksi, aminitas, aksesibilitas	(Budiarti et al., 2021)
Mampu menyelesaikan masalah dan mengambil keputusan dalam mengembangkan atraksi, aminitas dan aksesibilitas			

Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
Kelembagaan	Pemeliharaan	Mengelola/memelihara pariwisata untuk dikembangkan secara terorganisir agar mencapai tujuan pariwisata	(Rahajana & Putra, 2020)
	Promosi	Pembuatan konten promosi atau iklan Pemanfaatan media sosial populer beserta fiturnya	
Atraksi Wisata	Jenis Aktivitas	Semakin Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan di kawasan Gunung Puntang. <ul style="list-style-type: none"> - Bumi Perkemahan - Hiking - Trekking - Tempat berswapoto 	(Febrianingrum et al., 2019)
Infrastruktur	Sarana dasar pariwisata	Kelengkapan sarana ketersediaan penginapan, tempat makan, toilet, mushola, sarana kesehatan, area parkir, ATM, Shovenir shop, keamanan dan loket di ukur secara kuantitas dan kualitas <ul style="list-style-type: none"> - Kuantitas yaitu jumlah sarana yang tersedia - Kualitas dilihat dari kondisi, mutu pelayanan dan kepuasan wisatasa dalam memperoleh pelayanan 	(Febrianingrum et al., 2019)
	Prasarana Dasar Pariwisata	Prasarana jaringan air bersih, jaringan drainase, jaringan listrik, jaringan persampahan, jaringan telekomunikasi diukur secara kuantitas dan kualitas <ul style="list-style-type: none"> - Kuantitas yaitu jumlah sarana yang tersedia - Kualitas dilihat dari kondisi, mutu pelayanan dan kepuasan wisatasa dalam memperoleh pelayanan 	
Akseibilitas	Jaringan Jalan	Jalan lokal dengan lebar badan jalan paling sedikit 3m-7m , diaspal dengan kondisi yang baik	(Febrianingrum et al., 2019)

Variabel	Sub Variabel	Parameter	Sumber
		Jalan lingkungan dengan lebar badan jalan paling sedikit 2m-5m di aspal dengan kondisi yang baik	
		Jalan lingkungan setapak harus memunyai lebar badan jalan paling sedikit 0,8m-2m, berupa paving dengan kondisi baik	
		Terdapat petunjuk arah yang baik dan terbaca dengan jelas supaya mempermudah wisatawan menuju ke destinasi wisata.	

Sumber : Penulis, 2023

1.7.3 Kebutuhan Data

Data Primer yaitu didapatkan melalui wawancara dan kuesioner sesuai dengan tujuan dan sasaran penelitian, berikut ini merupakan tabel kebutuhan data primer :

Tabel 1-2
KEBUTUHAN DATA SKUNDER DAN PRIMER

Tujuan	Sasaran	Kebutuhan Data	Jenis Data	Sumber Data/Instansi Tujuan	Output
Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi perkembangan wisata Gunung Puntang	Identifikasi faktor Internal dan Eksternal pendukung wisata Gunung Puntang	Data keterlibatan masyarakat lokal dalam perkembangan wisata	Primer	observasi dan wawancara Pengelola Wisata Gunung Puntang	Mengetahui Masyarakat lokal terlibat dalam pengembangan wisata
		struktur organisasi pengelola	Skunder	Kantor Pengelola Wisata Gunung Puntang	Mengetahui Peran Pengelola dalam pengembangan wisata Gunung Puntang

		Data Perencanaan Wisata	Primer	Wawancara dan Observasi Pengelola Wisata Gunung Puntang	
--	--	-------------------------------	--------	---	--

Sumber: Penulis, 2023

1.7.4 Metode Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono, (2016: 85). Menggunakan teknik *Purposive sampling* ini sesuai untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi menurut Sugiyono, (2016:85). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah stakeholder. Dimana stakeholder ini mempengaruhi pengembangan wisata Gunung Puntang. Adapun sampel yang dianggap paham serta kompeten yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. Pengelola wisata Gunung Puntang yang mempunyai tugas pokok dalam mengelola dan mengurus wisata Gunung Puntang
2. Masyarakat yang ikut serta dalam mendukung pengembangan wisata Gunung Puntang yaitu sebagai penjaga keamanan, penjaga tiket, penjaga parkir, dan kebersihan, dengan jumlah informan tujuh belas orang.

Tabel 1-3
DAFTAR INFORMAN

Informan	Jumlah Informan	Informasi Yang Ingin Didapatkan
Pengelola/Manager Site Wisata Gunung Puntang	Satu Orang	Mewawancarai perihal pengelolaan wisata, pengembangan wisata, dan keadaan komponen wisata
Pekerja Keamanan Wisata Gunung Puntang	Lima Orang	Mewawancarai mengenai kondisi wisata Gunung Puntang, keterampilan melayani wisatawan, dan pengisian kuesioner untuk mengetahui strategi pengembangan wisata Gunung Puntang
Pekerja Penjaga Tiket Wisata Gunung Puntang	Tiga Orang	Mewawancarai mengenai kondisi wisata Gunung Puntang, keterampilan melayani wisatawan, promosi wisata, dan pengisian pengisian kuesioner untuk mengetahui strategi pengembangan wisata Gunung Puntang
Pekerja Penjaga Parkir Wisata Gunung Puntang	Lima Orang	Mewawancarai mengenai kondisi wisata Gunung Puntang, keterampilan melayani wisatawan, dan pengisian kuesioner untuk mengetahui strategi pengembangan wisata Gunung Puntang
Pekerja Kebersihan Wisata Gunung Puntang	Empat Orang	Mewawancarai mengenai kondisi wisata Gunung Puntang, keterampilan melayani wisatawan, dan pengisian kuesioner untuk mengetahui strategi pengembangan wisata Gunung Puntang

Sumber: Penulis, 2023

1.8 Metode Pengolahan Data Kualitatif

Teknik analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lain sehingga dapat dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Teknik data

yang digunakan yaitu teknik analisis kualitatif yaitu upaya yang dilakukan dengan cara mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi suatu yang dikelola, menyintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai dari :

1. Analisis data

Dilakukan dengan triangulasi, dalam kegiatan analisis pengumpulan data meliputi: menetapkan *focus* penelitian, penyusunan temuan sementara berdasarkan data yang terkumpul pembuatan rencana pengumpulan data berikutnya, penetapan sasaran pengumpulan data (informasi, situasi, dan dokumen)

2. Reduksi data

Dalam proses penelitian dapat melakukan pemilihan data yang hendak dikode mana yang dibuang mana yang diambil merupakan ringkasan, cerita, apa yang sedang berkembang.

3. Penyajian data

Menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. *Verifikasi*/Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah sebagian dari satu kegiatan yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama kegiatan berlangsung yang merupakan tinjauan ulang pada catatan lapangan yang ada.

1.9 Metode Analisis Data

1.9.1 Penilaian Faktor Internal dan Eksternal

1. Faktor internal ini mempengaruhi terbentuknya strengths and weaknesses (S dan W). Dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi yang terjadi dalam pengembangan wisata Gunung Puntang. Faktor-faktor tersebut dituangkan kedalam bentuk tabel seperti dibawah ini :

Tabel 1-4
FAKTOR INTERNAL STRATEGIS (IFAS)

No	Faktor-Faktor Strategis	B	BR	R	S
Kekuatan					
1					
2					
Kelemahan					
1					
2					

Keterangan :

B : Bobot Faktor

BR : Bobot Relatif (Faktor-Faktor Strategis x Total)

R : Rating

S : Skor (Bobot Relatif x Relatif)

Setelah itu, maka dilihat faktor-faktor strategis yang memiliki bobot nilai yang sangat penting yaitu empat (4)

2. Faktor eksternal mempengaruhi terbentuknya *opportunities and threats* (O dan T). dimana faktor ini menyangkut dengan kondisi-kondisi yang terjadi dalam upaya pengembangan SDM dan Kelembagaan. Faktor-faktor strategis tersebut dituangkan kedalam tabel seperti dibawah ini :

Tabel 1-5
FAKTOR EKSTERNAL STRATEGIS (EFAS)

No	Faktor-Faktor Strategis	B	BR	R	S
Peluang					
1					
2					
Ancaman					
1					
2					

Keterangan :

B : Bobot Faktor

BR : Bobot Relatif (Faktor-Faktor Strategis x Total)

R : Rating

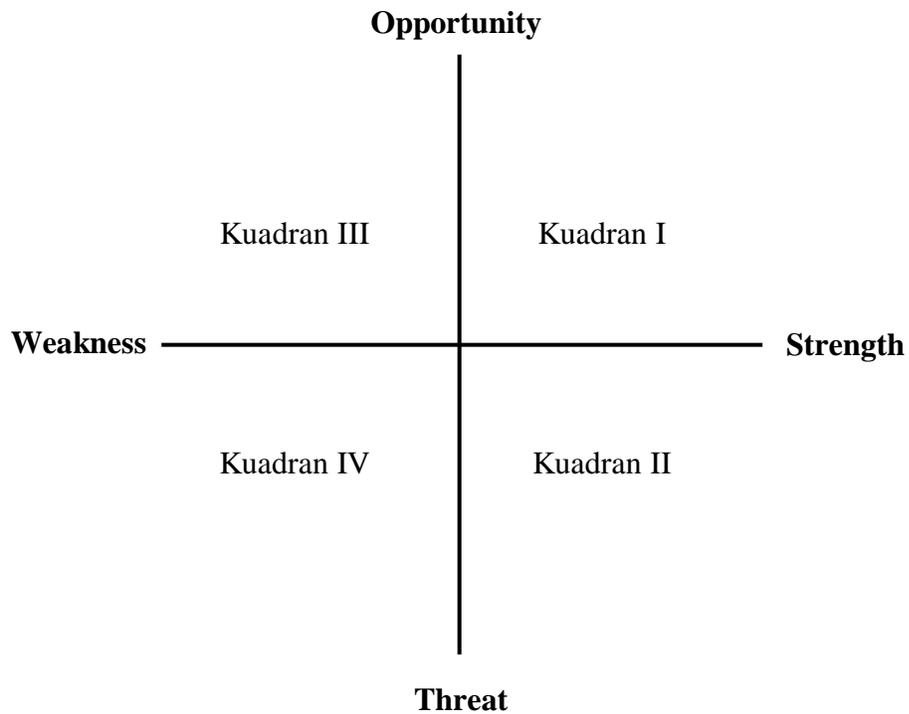
S : Skor (Bobot Relatif x Relatif)

Setelah itu, maka dilihat faktor-faktor strategis yang memiliki bobot nilai yang sangat penting yaitu empat (4)

1.9.2 Diagram SWOT

Diagram SWOT terdiri dari empat (4) kuadran yaitu kuadran I,II,III,dan IV. Titik Kuadran dapat diketahui dan ditentukan dari nilai sumbu X dan Y.

1. Nilai sumbu X diperoleh dari perhitungan skor kekuatan (S) dikurangi oleh skor kelemahan (W)
2. Nilai sumbu Y diperoleh dari pengurangan skor peluang (O) dengan skor ancaman (T)



Gambar 1.8

Diagram SWOT

Kuadran I : Apabila berada di kuadran I Peluang dan kekuatan dapat dimanfaatkan untuk mendukung strategi progresif

Kuadran II : Apabila berada di kuadran II maka terdapat ancaman dari luar tetapi memiliki kekuatan internal yang dapat digunakan dan memerlukan strategi diversifikasi

Kuadran III : Apabila berada di kuadran III maka berada pada posisi menghadapi menghadapi kelemahan internal tetapi memiliki potensi dan peluang untuk berkembang dan memerlukan strategi

Kuadran IV : Apabila berada di kuadran IV berarti pada posisi yang kurang baik karena terdapat ancaman dari luar dan kelemahan internal sehingga akan kesulitan berkembang maka dari itu memerlukan strategi bertahan.

1.9.3 Metode Analisis Data

1. Analisis IFAS (*Internal Factors Analisis Strategy*)

Ifas merupakan bentuk analisis strategis dari faktor-faktor internal organisasi/perusahaan. Analisis ini perlu dilakukan untuk mendapatkan potret kekuatan dan kelemahan organisasi/perusahaan. Adapun metode penyusunan IFAS (Rangkuti, 2018) adalah sebagai berikut :

1. Menentukan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan perusahaan dalam kolom 1 tabel IFAS. Susun masing-masing 5-10 faktor dari kekuatan dan kelemahan.
2. Memberikan bobot masing-masing faktor tersebut pada kolom 2, dengan skala 0,1 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan pengaruh posisi strategis perusahaan.
3. Memberikan rating pada kolom 3 untuk masing faktor dengan skala mulai 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah).
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan nilai (rating) pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).

5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tersebut dipilih, bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Skor total ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

2. Analisis EFAS (*External Factors Analysis Strategy*)

Efas merupakan suatu bentuk analisis strategis dari faktor-faktor eksternal organisasi/ perusahaan. Analisis ini perlu dilakukan untuk mendapatkan potret peluang dan ancaman organisasi/ perusahaan. Potret eksternal ini diperlukan untuk mengetahui tingkat kesiapan dan kesigapan organisasi di dalam menghadapi kekuatan dan tekanan dari eksternal organisasi/ perusahaan, lebih-lebih tekanan dari pesaing. Adapun metode menyusun EFAS (Rangkuti: 2018: 25) adalah sebagai berikut:

1. Menyusun faktor-faktor peluang dan ancaman dalam kolom 1 tabel EFAS. Susun 5- 10 faktor dari peluang dan ancaman.
2. Memberikan Berikan bobot masing-masing faktor strategis pada kolom 2, dengan skala 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting). Semua bobot tersebut jumlahnya tidak melebihi dari skor total = 1,00. Faktor-faktor itu diberi bobot didasarkan kemungkinan memberikan dampak pada faktor strategis.
3. Memberikan rating dalam kolom 3 untuk masing-masing faktor dengan skala mulai dari 4 (sangat kuat) sampai dengan 1 (lemah).
4. Kalikan bobot pada kolom 2 dengan nilai (rating) pada kolom 3 untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor

pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (menonjol) sampai dengan 1,0 (lemah).

5. Gunakan kolom 5 untuk memberikan komentar atau catatan mengapa faktor-faktor tertentu dipilih dan bagaimana skor pembobotannya dihitung.
6. Jumlahkan skor pembobotan (pada kolom 4), untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan bereaksi terhadap faktor-faktor strategis eksternalnya. Total skor ini dapat digunakan untuk membandingkan perusahaan ini dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

Analisis SWOT memerlukan data terkait kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman

1. Kekuatan yaitu yang berkaitan dengan SDM, Aktraksi wisata, infrastruktur, dan aksesibilitas yang memiliki potensi untuk dikembangkan
2. Kelemahan yaitu yang berkaitan dengan SDM dan aksesibilitas yang sulit untuk dikembangkan
3. Peluang yaitu berkaitan dengan kesempatan untuk mengoptimalkan Kelembagaan
4. Tantangan yaitu berkaitan dengan hal yang dapat mengancam Kelembagaan yang memiliki potensi untuk dikembangkan.

1.10 Sistematika Penulisan

Berikut ini merupakan sistematika penulisan dalam penelitian “Faktor Pendorong Pengembangan Wisata di Kawasan Wisata Gunung Puntang”

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran penelitian, manfaat penelitian, kerangka berpikir, dan sistematikan penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, materi yang dibahas yaitu mencakup landasan teori yang terdiri dari beberapa teori seperti teori,

BAB III GAMBARAN UMUM WILAYAH

Pada bab ini berisikan profil wilayah studi, letak geografis, kondisi fisik lingkungan,

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisikan hasil analisis mengenai analisis IFAS kelembagaan, analisis EFAS kelembagaan wisata, dan strategi pengembangan Wisata Gunung Puntang berdasarkan analisis IFAS dan EFAS.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh penulis, serta terdapat informasi, pengetahuan dan rekomendasi atau saran mengenai penelitian ini.